

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan membutuhkan laporan keuangan tahunan dari masing – masing perusahaan tersebut. Oleh karena itu, strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016: 63) kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan jenis data yang dapat dihitung dan diukur secara langsung melalui pengukuran variabel – variabel penelitian yang menggunakan angka.

Penelitian deskriptif digunakan dengan memusatkan kepada pecahan masalah – masalah aktual pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif juga dilakukan untuk mengetahui variasi besaran tingkat profitabilitas, *sales growth*, solvabilitas dan *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor industry dasar dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Sedangkan penelitian verifikatif dilakukan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah, yaitu bagaimana pengaruh profitabilitas, *sales growth*, solvabilitas secara parsial maupun simultan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dibuat kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 80).

Populasi pada penelitian ini menggunakan perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:81). Dalam penelitian ini sampel diambil langsung melalui laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor Barang Konsumen Primer pada tahun 2017-2019.

Pengambilan sampel dalam penelitian kali ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik dalam menentukan suatu sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85). Jadi perusahaan yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan maka akan dikeluarkan dari sampel.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.
2. Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer di Indonesia yang tidak memiliki anak perusahaan di luar negeri.
3. Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap untuk periode 2017-2019.
4. Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer yang mengalami kerugian selama periode 2017-2019.

Tabel 3.1
Prosedur Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.	88
2.	Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer di Indonesia yang tidak memiliki anak perusahaan di luar negeri.	(67)
3.	Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap untuk periode 2017-2019.	(4)
4.	Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumen Primer yang mengalami kerugian selama periode 2017-2019.	(4)
	Jumlah sampel	13
	Tahun pengamatan	3
	Total sampel penelitian	39

Jumlah populasi pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumen primer sebanyak 88 perusahaan, jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 13 perusahaan dan total sampel akhir menjadi 39 perusahaan yang sesuai dengan periode tahun pengamatan yaitu 2017-2019.

3.1 Data dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah data sekunder, di mana data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam data dokumenter yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah

laporan keuangan tahunan perusahaan (*annual report*) sektor barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019 yang berkaitan dengan variabel – variabel penelitian dan untuk kebutuhan perhitungan variabel sales growth diperlukan data besarnya penjualan tahun 2016. Sumber data penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan juga website www.idnfinancial.com. Sumber - sumber lainnya berupa jurnal - jurnal yg diperlukan dan sumber - sumber lain yang dapat digunakan dalam penelitian.

Periode yang digunakan yaitu tahun 2017-2019, dikarenakan peneliti ingin mengambil data – data terbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel pada penelitian menggambarkan bahwa adanya keterkaitan dan saling memengaruhi antar variabel yaitu variabel dependen dengan variabel independennya. Menurut Sugiyono (2017:39) variabel merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Tujuan dari operasional variabel adalah untuk menentukan jenis dan indikator yang digunakan dalam penelitian.

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2017:39). Variabel independen pada penelitian ini adalah Profitabilitas (X1) yang diukur dengan *return on assets* yang dilambangkan dengan ROA, *Sales Growth* (X2) yang diukur dengan *net sales growth ratio* yang dilambangkan dengan *net sales* dan Solvabilitas (X3) yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* yang dilambangkan dengan DER.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas) itu sendiri (Sugiyono, 2017: 39). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Tax*

Avoidance (Y) yang diukur dengan menggunakan rumus *Cash Effective Tax Rate* (CETR).

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Profitabilitas (X1)	Rasio Profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan perusahaan yang dimana berkaitan dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan, membuahkan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham spesifik (Hanafi dan Halim, 2003: 27).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sesudah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Rasio
<i>Sales Growth</i> (X2)	<i>Sales growth</i> merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan dalam meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan yang mereka miliki secara keseluruhan (Kasmir, 2016:107).	$NSGR = \frac{\text{Net sales } t - \text{Net sales } t-1}{\text{Net sales } t-1}$ <p>Keterangan : <i>Net Sales_t</i> : Penjualan bersih perusahaan pada tahun t <i>Net Sales_{t-1}</i> : Penjualan bersih perusahaan pada tahun t-1</p>	Rasio
Solvabilitas (X3)	Rasio solvabilitas merupakan perbandingan rasio yang digunakan	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$	Rasio

	untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2014: 157).		
<i>Tax Avoidance</i> (Y)	<i>Tax avoidance</i> merupakan suatu upaya dalam melakukan penghindaran pajak secara legal dan aman bagi para perusahaan atau wajib pajak karena tidak bertentangan dengan aturan atau ketentuan perpajakan, dengan memanfaatkan kelemahan (<i>grey area</i>) dalam undang-undang maupun ketentuan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang (Pohan, 2013).	$\text{CETR} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ <p>Keterangan : Pembayaran pajak (<i>Cash tax paid</i>) adalah jumlah kas pajak yang dibayarkan perusahaan. Tercatat di laporan keuangan arus kas.</p>	Rasio

3.3 Metoda Analisis Data

Metoda analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, dimana pengolahan yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan alat bantu berupa *software computer* program *Eviews* 10.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) statistik deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Statistik deskriptif juga merupakan suatu analisis yang memberikan gambaran mengenai karakteristik dari masing – masing variabel penelitian

yang dilihat dari *mean*, nilai maximum, nilai minimum, dan standar deviasi. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan suatu profil perusahaan yang menjadi sampel.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi pada variabel pengganggu atau variabel residual memiliki distribusi normal atau tidak. Ketika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji normalitas suatu model, hipotesisnya sebagai berikut :

- a) Ketika nilai *Jarquebea* < nilai signifikan (0,05) maka H_0 ditolak dan H_a diterima = Data tidak berdistribusi normal
- b) Ketika nilai *Jarquebea* > nilai signifikan (0,05) maka H_0 diterima dan H_a ditolak = Data berdistribusi normal

2. Uji Multikolineraritas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel independen. Pada pengujian kali ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel tersebut tidak orthogonal atau terjadi kemiripan dan dinamakan problem multikolinearitas (multikol).

Pendeteksian multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen

lainnya. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji analisis statistik yang digunakan untuk menguji agar mengetahui adanya korelasi pada varians error didalam model prediksi antar periode ke periode dari berbagai penelitian. Oleh sebab itu, uji autokorelasi di model regresi linear, memakai data time series karena nilai pada sampel sangat dipengaruhi dari nilai observasi sebelumnya. Menggunakan Durbin-Watson (DW) yang dihasilkan dari pengujian yang telah dilakukan. Kriterianya dirinci sebagai berikut apabila angka DW $> +2$ berarti ada autokorelasi positif, lalu angka DW diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi, serta apabila angka DW dibawah -2 berarti autokorelasinya negatif.

Tabel 3.3
Keputusan Uji Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Kriteria
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 \leq d \leq dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4-dl \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi	Jangan tolak	$du \leq d \leq 4-du$

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yang digunakan adalah *metode white* yang dilakukan dengan meregresikan residual kuadrat sebagai variabel dependen ditambah dengan kuadrat variabel independen, kemudian ditambahkan lagi dengan perkalian dua variabel (Ghozali, 2018:137).

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan variance residual dari satu pengamatan ke

pengamatan lain. Akan disebut homokedastisitas jika terjadi kesamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, dan akan disebut heteroskedastisitas jika berbeda. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka model regresi tidak terjadi heterokedastisitas. Sedangkan, jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka model regresi terjadi heterokedastisitas.

3.5.3 Model Regresi Data Panel

Regresi data panel merupakan suatu teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*) (Basuki dan Prawoto, 2016:276). Terdapat tiga pendekatan alternatif metode pengolahannya, antara lain:

1. *Common Effect Model* (CEM)

Menurut Nursiyono dan Pray (2016), *Common Effect Model* (CEM) merupakan model yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* tanpa melihat adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu.

2. *Fixed Effect Model* (FEM)

Menurut Widarjono (2016:356) *Fixed Effect Model* (FEM) didasarkan dengan adanya perbedaan antara perusahaan namun dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepanya. Keunggulan yang terdapat dalam model ini menurut Ghozali dan Ratmono (2013:261) adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen *error* tidak berkorelasi dengan variabel bebas.

3. *Random Effect Model* (REM)

Random Effect Model (REM) adalah suatu model yang akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Pada model ini berasumsi bahwa *error-term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang *time series* dan *cross section*.

3.5.4 Metode Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chow

Pengujian ini bertujuan untuk memilih antara *common effect model* atau *fixed effect model* yang digunakan untuk menentukan model regresi yang tepat dalam penelitian. Untuk memilih antara *common effect model* atau *fixed effect model* dapat dilihat dari hasil probabilita *cross-section* F. Menurut Ghozali (2018:166), dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika nilai probabilitas untuk *cross-section* $F > 0,05$ maka H_0 diterima dan menggunakan *common effect model* (CEM). Sedangkan, jika nilai probabilitas untuk *cross-section* $F < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan menggunakan *fixed effect model* (FEM), lalu dilanjutka dengan uji hausman.

2. Uji Housman

Uji hausman dilakukan untuk menentukan apakah model yang akan digunakan *fixed effect* atau *random effect* (Widarjono, 2018:369). Jika nilai probabilitas $>$ nilai signifikasi ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima dan model yang digunakan adalah pendekatan *random effect model* (REM). Sedangkan, jika nilai probabilitas $<$ nilai signifikasi ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan model yang digunakan adalah pendekatan *fixed effect model* (FEM).

3.5.5 Analisis Regresi Berganda

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model regresi berganda, tujuannya adalah untuk menjawab suatu permasalahan dalam meneliti hubungan antara variabel – variabel independen dengan variabel dependen.

Perumusan model regresi berganda dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

$$CETR = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 SG + \beta_3 DER + \alpha$$

Keterangan :

CETR = *Tax Avoidance*

α = Konstanta

β = Koefisien regresi variabel independen

ROA = Profitabilitas
 SG = *Sales Growth*
 DER = Solvabilitas
 α = Tingkat Kesalahan (*error*)

3.5.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini ada dua tahap yaitu, uji parsial (uji t) dan koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut :

1. Uji Parsial (uji t)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *sales growth*, dan solvabilitas terhadap *tax avoidance* secara individual (parsial). Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$).Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (Koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel sangat terbatas karena R^2 memiliki kelemahan yaitu, terdapat bias terhadap jumlah profitabilitas, *sales growth*, dan solvabilitas yang dimasukkan ke dalam model. Setiap penambahan satu variabel yang dimasukkan tersebut maka R^2 tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel bebasnya (*tax avoidance*), maka penelitian ini menggunakan *adjusted R²*. Besarnya koefisien determinasi dilihat dari nilai Adjusted R - Squared (R^2) pada koefisien regresinya. Maka, ketika nilai *adjusted R²* semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan penghindaran pajak.